

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pegertian Menulis

Menurut tarigan (2008;3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Hiliserangkai pada semester genap adalah menulis teks negosiasi. Menurut Mardiyah (2016) menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Berdasarkan Pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan upaya manusia untuk mengungkapkan perasaan ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk dapat dipahami oleh pembaca yang bertujuan untuk menghibur, menginformasikan, dan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

2.1.2 Manfaat Menulis

Dalman (2016:6) menyatakan bahwa menulis memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan, antara lain:

1. Peningkatan kecerdasan.
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selanjutnya menurut Cahyaningsih (2019:210), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, yaitu:

1. Dengan menulis bisa memperluas pengetahuan serta memunculkan kosakata baru.
2. Dengan menulis bisa meningkatkan keterampilan menulis serta membuat kalimat yang terstruktur.

3. Dengan menulis seseorang dapat mencurahkan perasaannya kepada media tulis untuk dikembangkan.

Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis antara lain: memperluas pengetahuan dan kosakata, meningkatkan keterampilan menulis yang terstruktur, serta memungkinkan ekspresi perasaan. Selain itu, menulis juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan, kreativitas, keberanian, dan kemampuan mengumpulkan informasi. Secara keseluruhan, menulis adalah aktivitas penting yang mendukung pengembangan intelektual dan emosional seseorang.

2.1.3 Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang direncanakan dan dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu juga dalam keterampilan menulis disekolah. Tujuan menulis Tarigan dalam Hariadi (2008:25) merangkumkan sebagai berikut :

Menulis Tarigan dalam Hariadi (2008:25) merangkumkan sebagai berikut :

1. Tujuan penugasan
Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
2. Tujuan altruistik
Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
3. Tujuan persuasif Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasional/penerangan
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri
Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. Tujuan kreatif

Tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7. Tujuan pemecahan masalah

Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca

Selanjutnya, menurut Sukma & Puspita (2023:33) Tujuan menulis adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mencapai berbagai tujuan yang berbeda, baik untuk penulis maupun pembaca. Tujuan menulis meliputi:

1. Untuk memenuhi kewajiban atau tugas.
2. Untuk menyenangkan dan membantu pembaca dalam memahami serta menghargai pemikiran dan perasaan mereka.
3. Untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang disampaikan
4. Untuk memberikan informasi atau penjelasan.
5. Untuk mengenalkan diri penulis kepada pembaca.
6. Untuk mengekspresikan ide secara kreatif untuk mencapai nilai artistik atau seni.
7. Untuk menyampaikan solusi untuk pemecahan masalah.

2.1.4 Proses Menulis

Helaluddin & Awulludin, (2020:8-9) Mengemukakan beberapa proses penulisan yaitu:

1. Pramenulis (tahap awal)

Pada tahap awal ini, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai modal awal dalam menulis. Langkah selanjutnya harus dilakukan penulis adalah menyusun kerangka tulisan. Penulis mengembangkan beberapa poin yang harus dikembangkan berdasarkan topik yang diangkatnya.

2. Tahap menulis

Setelah data yang dikumpulkan dan disiapkan pada tahap awal, langkah berikutnya adalah mengerjakan tahap penulisan. Pada tahap ini, penulis mengembangkan butir demi butir poin yang ada dalam kerangka tulisan. Ada 3 bagian dalam sebuah tulisan, bagian awal, tengah, dan akhir. Penulis harus mampu mengemas suatu tulisan ke dalam tiga bagian itu dengan sebaik-baiknya.

3. Tahap Pascamenulis

Pada tahap akhir ini penulis dituntut untuk memberikan finishing touch pada tulisannya. Pada tahap ini penulis melakukan revisi dan penyuntingan secara seksama. Revisi tulisan dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan konten atau isi tulisan. Pada kegiatan penyuntingan, penulis harus melakukan perbaikan pada unsur mekanik tulisan, baik ejaan, diksi, struktur kalimat, gaya bahasa dan lainnya

Selanjutnya, menurut Supriyadi (2018:16-36) mengemukakan beberapa hal terkait dengan proses menulis yaitu:

1. Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan menulis. Tahap prapenulisan mencakup sejumlah kegiatan
2. Tahap Penulisan Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun.
3. Tahap Revisi/Penyuntingan pada Revisi/penyuntingan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan penulis dan pembaca.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses menulis merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis.

1. Pramenulis berfokus pada pengumpulan informasi dan penyusunan kerangka sebagai dasar tulisan.
2. Menulis melibatkan pengembangan kerangka menjadi teks lengkap dengan struktur yang jelas, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.
3. Pascamenulis mencakup revisi dan penyuntingan untuk menyempurnakan isi serta aspek mekanis tulisan.

2.1.5 Teks Negosiasi

1) Pengertian Teks Negosiasi

Menurut Patonah, Syahrullah, Firmansyah, & San Fauziya (2018) teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi suatu interaksi sosial untuk mencari kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Dengan kata lain, masing-masing pihak berusaha untuk menyampaikan keinginan atau kepentingannya secara terbuka sambil mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Menurut pendapat Umayah et al, (2020) sejalan dengan definisi sebelumnya, yang menyatakan bahwa teks negosiasi adalah kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam proses ini, setiap pihak yang terlibat menyampaikan kepentingan atau keinginannya, kemudian berusaha menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Kesamaan dari kedua pendapat ini menekankan bahwa teks negosiasi melibatkan dialog yang didasarkan pada komunikasi, saling pengertian, serta kompromi untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Teks negosiasi bukan sekadar aktivitas tawar-menawar, tetapi juga mencerminkan pentingnya kesetaraan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang melibatkan lebih dari satu pihak dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama, meskipun masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. teks negosiasi dapat dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyelesaikan perbedaan kepentingan dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat.

2.1.6 Langkah-langkah Menulis Teks Negosiasi

Dalam proses penulisan teks, terdapat langkah-langkah sistematis yang harus diikuti. Langkah-langkah ini membantu mempermudah penulis dalam menghasilkan sebuah karya. Dengan mengikuti tahapan tersebut, seseorang dapat menyelesaikan tulisan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Harijanti, S. (2020) langkah-langkah menulis teks negosiasi sebagai berikut:

- a) Menentukan ide pokok dapat diambil berdasarkan pengalaman diri sendiri ataupun orang lain.
- b) Menentukan tokoh. Tokoh atau pihak yang bersengketa ditentukan sesuai topik teks, yaitu pihak pertama sebagai pengaju dan pihak kedua sebagai pemberi penawaran.
- c) Menentukan latar Waktu dan tempat ditentukan berdasarkan profesi tokoh yang dapat mendukung suasana dalam kegiatan bernegosiasi.
- d) Menentukan alasan rasional. Penyelesaian masalah dalam negosiasi harus dilakukan secara rasional melalui pertimbangan kedua belah pihak sesuai topik.
- e) Mencari sumber atau bahan referensi sehingga pembahasan tentang topik teks negosiasi tidak berada di luar batas.
- f) Setelah itu, kalian dapat mengembangkan isi teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi.

Menurut Rabita dan Fajar (2024:16-17) langkah-langkah menulis teks negosiasi 1) Menentukan topik atau masalah, 2) Menentukan tokoh, 3) Menentukan latar. 4), Menentukan alasan rasional, 5) Mengembangkan teks. Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks negosiasi yaitu:

- a) Menentukan ide pokok atau topik sesuai pengalaman atau masalah yang relevan.
- b) Menentukan tokoh yang terlibat, yaitu pihak pengaju dan pihak pemberi penawaran.
- c) Menentukan latar (waktu dan tempat) yang sesuai untuk mendukung suasana negosiasi.
- d) Menentukan alasan rasional untuk menyelesaikan masalah secara objektif dan berdasarkan pertimbangan logis.
- e) Mengembangkan teks berdasarkan struktur dan bahan referensi yang relevan untuk mendukung pembahasan topik.

2.1.7 Ciri-Ciri Teks Negosiasi

Menurut Lumbanraja (2018:17) ciri-ciri teks negosiasi memiliki struktur isi pembuka, penutup, partisipan minimal dua orang, terdapat konflik kebutuhan serta keinginan yang akan dibahas, pengajuan, penawaran, dan diakhiri dengan kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Sendangkan Menurut Ans (2024) bahwa ciri-ciri teks negosiasi yaitu:

- a) Memiliki tujuan untuk menemukan solusi dan menjadi sarana penyelesaian masalah bersama.
- b) Menghasilkan kesepakatan atau perjanjian antara pihak yang berkepentingan.
- c) Menghasilkan penyelesaian saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan.
- d) Menempatkan prioritas pada kepentingan bersama.
- e) Mempunyai tujuan praktis, yakni media penghasil kesepakatan yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang dirancang untuk menyelesaikan konflik secara rasional dan efektif, dengan fokus pada struktur dan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak.

2.1.8 Model *Student Teams-Achievement Divison*

1) Pengertian Model *Student Teams-Achievement Divison*

Salasatu model yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu model *Student Teams-Achievement Divisions*. Sebagaimana mengatakan Huda (2017:201) model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salasatu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Nikmah et al., n.d. (2016) mengatakan bahwa, model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* Merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, dapat disimpulkan model *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih fokus pada belajar berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

2) Langkah-Langkah Model *Student Teams-Achievement Division*

Menurut Prihatin (2019: 77), bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* sebagai berikut:

a. Presentasi di kelas

Materi STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas

b. Pembentukan Tim

Tim terdiri dari 4–5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas

c. Pemberian Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:20) mengungkapkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* sebagai berikut:

a. Membentuk kelompok yang anggota kurang lebih 4 orang secara heterogen

b. Guru menyajikan pelajaran

c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok

d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik

e. Memberi evaluasi

f. Kesimpulan

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) melibatkan kegiatan belajar secara berkelompok yang bersifat heterogen, di mana siswa bekerja sama untuk memahami materi yang dipresentasikan oleh guru. Proses pembelajaran mencakup membentuk kelompok heterogen, penyajian materi oleh guru, kerja kelompok, pemberian tugas dan kuis individu, pemberian skor kemajuan individu, evaluasi dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini bertujuan mendorong kolaborasi antar siswa dan meningkatkan prestasi belajar melalui tanggung jawab individu dalam kerjasama tim.

2.2 Penelitian Yang Relevan

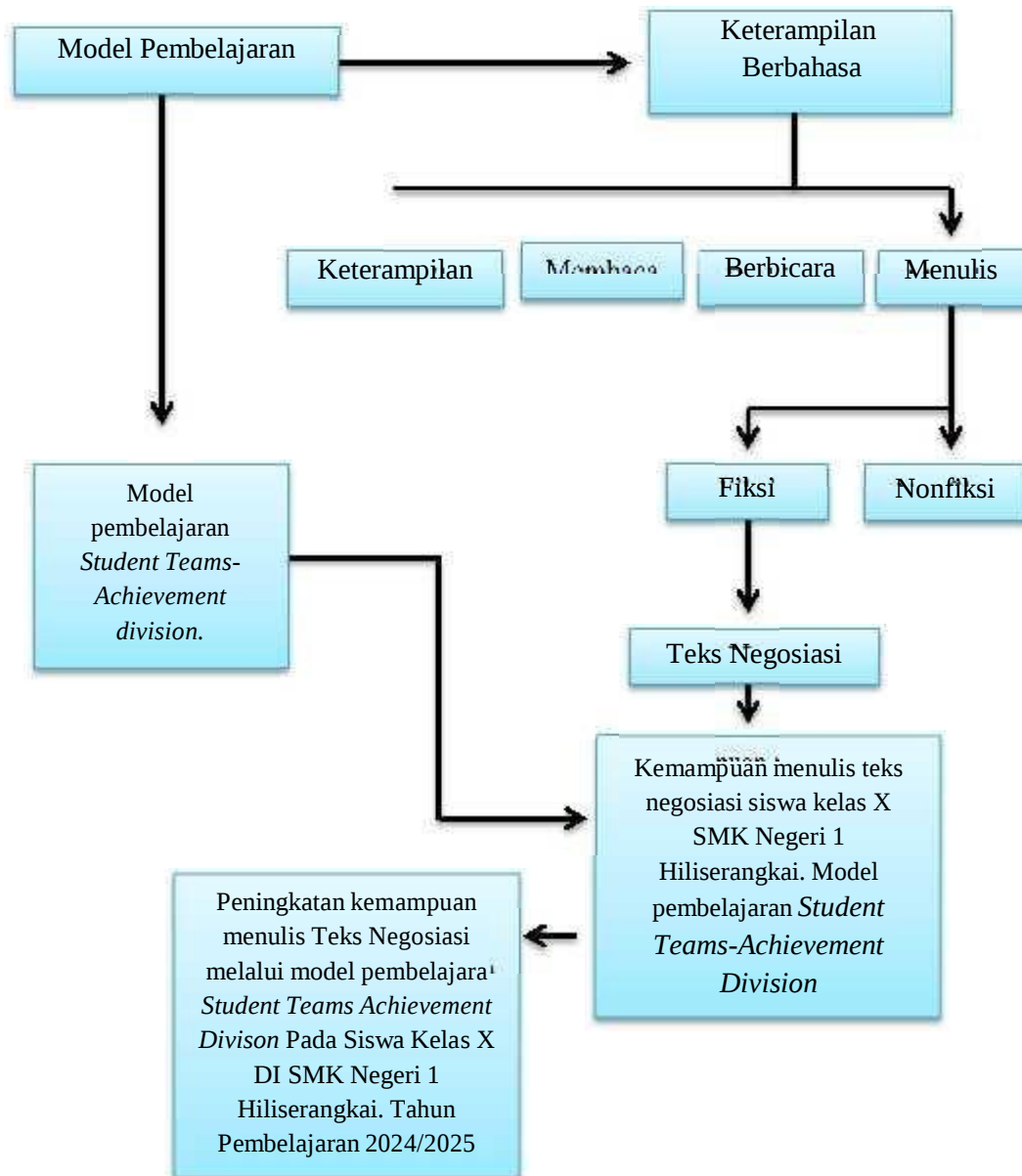
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasniwati (2018) yang berjudul Penerapan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata sebelumnya mencapai dengan kategori 66.6 dengan kategori kurang. Pada siklus I memperoleh 74.0 dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh 80.3 dengan kategori baik. persamaan yang dilakukan oleh Hasniwati dengan penelitian ini sama – sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian penelitian yang kedua dilakukan oleh Sumiyati (2021) dengan judul Model pembelajaran *students team achievement division* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 61,48% dan meningkat pada siklus II dengan persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 75,0%. Hasil belajar peserta didik berdasarkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 74.81 dengan presentase ketuntasan

Berdasarkan kedua penelitian yang sudah dilakukan, keduanya berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa dan menulis siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*, tetapi teks yang digunakan berbeda, yaitu teks negosiasi. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Negeri 1 Hiliserangkai.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses pembelajaran seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan suatu usaha dengan mencapai tujuan pada pembelajaran belajar siswa. Pada umumnya, proses pembelajaran di kelas sring kali didominasi oleh guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tapi juga pengaruh faktor –faktor lain misalnya lingkungan perilaku siswa, model yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dan sumber belajar

Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

